

AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DI DESA MANJALLING KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA

Oleh, Amirah Cahyani, Rahma Amir, Sippah Chotban

Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: amiracahyani23032000@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang arah kiblat masjid di Desa Manjalling tersebut belum akurat atau belum menghadap kiblat dengan memakai metode tongkat istiwa' dan busur kiblat yang mencapai selisih 16° dari arah kiblat yang sebenarnya. tapi dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa dalam pengukuran arah kiblat tersebut tongkat istiwa' adalah yang paling akurat dengan segala kondisi apapun dan tongkat istiwa sangat cocok menentukan arah kiblat masjid dan kuburan. Kemudian Dari hasil penelitian masjid yang berada di Desa manjalling menunjukkan bahwa dalam penentuan arah kiblat Masjid tersebut mencapai selisih 16° dari arah kiblat yang sebenarnya dikarenakan setiap masjid yang berada di Desa Manjalling masyarakat menggunakan berbagai metode untuk menentukan arah kiblat masjid seperti dengan meletakkan benda tegak lurus di bawah terik matahari dan menghasilkan bayangan, kompas, filing, sajadah kompas, dan terakhir dengan menggunakan kompas nelayan untuk menentukan arah kiblat masjid.

Kata Kunci: Akurasi, Masjid, Desa Manjalling

Abstract

This thesis discusses the Qibla direction of the mosque in Manjalling Village, which is not facing the Qibla using the istiwa' stick method and the Qibla arc which reaches a difference of 16° from the actual qibla direction. But in this case the author concludes that in measuring the qibla direction the istiwa' stick is the most accurate under all conditions and the istiwa stick is very suitable to determine the qibla direction of mosques and graves. Then from the results of the research on the mosque reaches a difference of 16° from the actual qibla direction because every mosque in Manjalling Village uses various methods to determine the direction of

the mosque's Qibla, such as placing objects perpendicular to it. Under the hot sun and produce shadows, compasses, filings, compass prayer mats, and finally by using a fisherman's compass to determine the direction of the mosque's Qibla.

Keywords: Accuracy, Mosque, Village Manjalling

A. Pendahuluan

Menurut perhitungan ilmu falak, arah kiblat yang benar itu adalah menghadap ke barat laut bukan barat. Perkembangan teknologi penentuan arah kiblat juga dapat dilihat pula dari alat-alat yang dipergunakan untuk mengukurnya, seperti *miqyas*, *tongkat istiwa'*, *rubu' mujayyab*, *google earth*, *kompas*, *theodolite* dan *busur kiblat*.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan perhitungan arah kiblat tidak lagi dilakukan secara manual, namun sudah dapat dengan mudah dilakukan dengan peralatan computer, antara lain dengan *algoritme* Jean Meeus¹, Brown dan lain sebagainya. Menentukan arah kiblat, juga tidak tampak adanya di kotomi masyarakat umum dengan pendapat ulama. Walaupun dilihat dari lintasan sejarah, cara penentuan arah kiblat di Indonesia dari masa ke masa mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang di miliki oleh masyarakat Islam Indonesia itu sendiri. Secara konkret, hal ini tampak seperti ketika terjadi perubahan arah kiblat pada masjid di desa Manjalling pada masa orang terdahulu untuk mengukur arah kiblat pada mesjid tersebut menggunakan alat-alat kompas, feeling, ataupun aplikasi yang ada di dalam Hp tersebut. Pendapat ulama disimbolkan dalam penentuan arah kiblat salah satunya Mazhab rukyah

¹Jeans Meeus adalah seseorang *astronomer* dari Belgia, ia lulus dari University of Leuven dari belgia, Jeans Meeus ahli dalam bidang mekanika langit, salah satu temuannya adalah *Astedroid* 2213 Meeus, nama tersebut di ambil dari namanya sendiri, dan sampai akhir hayatnya beliau mengabdikan diri sebagai seorang meteorologist di Airport Brussels (1953-1993).

menggunakan tongkat istiwa' atau menggunakan *rubu' al-mujjabyab* dan berpedoman pada posisi matahari persis (kiblat). Sedangkan mazhab hisab di simbolkan di dalam penentuan arah kiblat menggunakan ilmu ukur bola (*spherical trigonometry*). Permasalahan arah kiblat menggunakan ilmu falak dalam formulasi astronomi untuk kemudian umat, disini di jelaskan bahwa sains dapat mendampingi hukum syar'i dengan cara pengukuran arah kiblat yang lebih mudah.²

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan di gunakan adalah penelitian *field research kualitatif deskripting*, yang di mana dalam melakukan penelitian observasi langsung di lapangan menggunakan metode perhitungan arah kiblat, tongkat istiwa' dan *google earth*. yang bertempat di Desa Manjalling Kabupaten Gowa. Adapun penelitian Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan syar'i, karena berlandaskan pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta pendapat para ulama.
2. Pendekatan yuridis formal adalah pendekatan terhadap obyek yang akan kita pelajari yaitu kaidah-kaidah hukum positif.
3. Pendekatan *Astronomi* merupakan pendekatan yang dilakukan menggunakan alat bantu agar lebih mudah mengkaji secara mendalam cabang ilmu alam yaitu benda langit.
4. Pendekatan sosiologis, karena dalam penelitian ini penulis berinteraksi langsung dengan masyarakat.

²Abdul, dkk, *Mesjid Tua Palopo* (Purbakala Sulawesi Selatan, 1987), h. 23.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Penentuan Akurasi, Perhitungan, Pengukuran Arah Kiblat dan Penentuan Arah Mata Angin

a. Metode Penentuan Akurasi Arah Kiblat

Mengingat bahwa setiap titik di permukaan bumi ini berada di permukaan bola bumi maka perhitungan arah kiblat di lakukan dengan ilmu ukur segitiga bola (*Spherical Trigonometri*). Demi ketelitian hasil perhitungan yang di lakukan, maka sebaiknya perhitungan di lakukan dengan alat bantu mesin hitung atau kalkulator. Sejauh ini secara umum metode penentuan arah kiblat terdapat dua cara, yaitu tradisional adalah dengan bantuan bayang-bayang matahari setelah di ketahui lintang dan bujur Mekah. Selain itu ada pula metode konvensional³ yaitu dengan penentuan Azimuth Kiblat, Kalkulator, theodolite, dan *Global Position System* (GPS). Samt al-Qiblah di sebut pula jihat al-Qiblat,yaitu di mana arah ka'bah yang di nyatakan dengan besarnya sudut dari salah satu mata angin yang terdekat.

Kata arah dalam kamus matematika berarti daerah atau titik ke arah mana suatu benda menghadap atau bergerak dan di mana letak suatu titik dalam ruang menghadap yang lain. Sementara yang kiblat ialah arah ke Mekkah di mana persoalan kiblat itu berbicara persoalan Azimuth yang di mana kedudukan yang di nyatakan dengan sudut terhadap suatu titik atau kutub yang tetap jadi Karena itu dalam penentuan arah kiblat akan lebih afdhal menggunakan ilmu ukur sudut (*Geniometri*), ketimbang kompas (Magnet). Grahana Peacock berkata, jarum

³Mahkamah Agung RI, Dkk, *Almanak Hisab Rukyat* (Jakarta : Dirjen Bapera, 2007), h. 81.

kompas menunjuk ke utara atau selatan. Jarum kompas adalah sebagai magnet yang di mana jarum itu di tarik oleh kutub-kutub magnet bumi. Penunjukan jarum kompas/jarum magnet tidaklah selalu mengarah ke titik utara geografis (*True North*) pada suatu tempat. Hal ini di sebabkan berdasarkan teori dan praktik bahwa kutub-kutub magnet bumi tidak berimpit/berada pada kutub-kutub bumi (kutub-kutub geografis).⁴

Kompas magnetis mempunyai sejumlah kelemahan dan rentang terhadap pasaran. Penyimpangan terjadi karena pengaruh radiasi magnetic kompas itu sendiri, selain penyimpangan dalam kompas kiblat yang melekat di sajadalah yang banyak beredar di pengaruh besarnya deklinasi magnet (*Magnetic Variation*) di tempat tersebut. Pendek kata, alat yang di buat dari magnet itu (kompas) sama sekali tidak memberi pengetahuan tentang arah (mata angin) secara akurat. Kecuali setelah nyata penyimpangannya yang ketidakakuratannya bukan hanya karena perbedaan tempat, tetapi juga di sebabkan dekat dengan alat lain dalam tempat yang satu.⁵

b. Metode Perhitungan Arah Kiblat

Untuk menghitung arah kiblat, ada tiga buah titik yang di perlukan, yaitu :

- 1). Titik A, terletak di Ka'bah (= $+21^{\circ}25$ (*LU*) dan $\lambda = 39^{\circ}50'$ (*BT*)).
- 2). Titik B, terletak di lokasi yang akan di hitung arah kiblatnya.
- 3). Titik C, terletak di titik kutub utara.

Titik A dan titik C adalah dua titik yang tidak berubah, karena titik A tepat

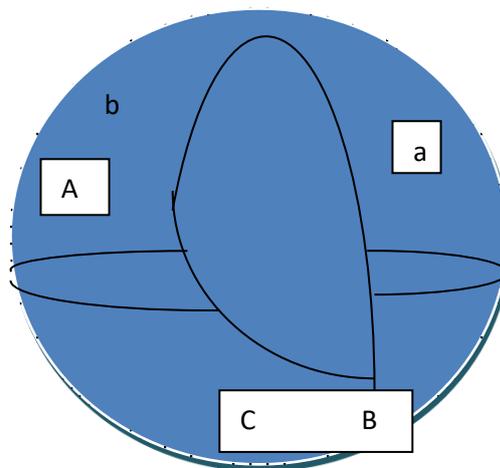
⁴Mahkamah Agung RI, *Almanak Hisab Rukyat*, h.134.

⁵Muhammad Ma'shum Bin Aly, Dkk, *ad-Durusul Falakiyyah Lil Madaris as-Salafiyah* (Surabaya : Maktabah Sa'id Bin Nashir Wa Auladihi, 1992), h. 18.

di Ka'bah dan titik C tetap di kutub utara. Sedangkan titik B senantiasa berubah tergantung pada tempat mana yang di hitung arah kiblatnya, misalnya Gowa (φ) = $-5^{\circ} 34'$ (LS) dan (λ) = $120^{\circ} 33'$ (BT)

Bila ketiga titik tersebut di hubungkan dengan garis lengkung, maka terjadilah segitiga bola ABC seperti gambar di bawah ini. Titik A adalah posisi Makkah (Ka'bah). Titik B adalah posisi kabupaten Gowa dan titik C adalah kutub utara.

Ketiga sisi segitiga ABC di samping ini di beri nama dengan huruf kecil dengan nama sudut di depannya sehingga sisi BC di sebut sisi A karena di depan sudut A. sisi AC di sebut sisi B karena di depan sudut B dan sisi AB di sebut sisi C karena di depan Sudut C dan posisi Makkah (Ka'bah). titik B adalah posisi kabupaten Gowa dan titik C adalah Kutub utara. Ketiga sisi segitiga ABC di samping ini di beri nama dengan huruf kecil dengan nama sudut di depannya sehingga sisi BC di sebut sisi A karena di depan sudut A. sisi AC di sebut sisi B karena di depan sudut B dan sisi AB. Di sebut sisi C karena di depan sudut C



Gambar tersebut, dapatlah di ketahui bahwa yang di maksud dengan

perhitungan arah kiblat suatu perhitungan untuk mengetahui berapa besar nilai sudut B yakni sudut yang di apit oleh sisi a dan sisi c.

Pembuatan gambar segi tiga bola seperti ini berguna untuk membantu penentuan arah kiblat bagi suatu tempat (kota) di hitung dari suatu titik mata arah mata angin ke arah mata angin lainnya. Misalnya di hitung dari titik utara ke titik barat (U-B) untuk perhitungan arah kiblat, hanya di perlukan dua data tempat, yaitu data lintang dan bujur ka'bah serta data lintang dan bujur kota yang di hitung arah kiblatnya.⁶

Adapun data lintang kota Mekkah (φ) = 21° 25'(LU) dan bujur tempat (λ) = 39° 50'(BT). Sedangkan data lintang tempat dan bujur tempat untuk lokasi atau kota yang akan di hitung arah kiblatnya dapat di ambil dari daftar yang telah ada atau di cari dengan menggunakan GPS atau beberapa buku Ilmu Falak. Dalam perhitungan arah kiblat dapat menggunakan beberapa rumus sebagai berikut⁷ :

$$1. \text{Cotan } B = B = \frac{\text{Cotan } b \cdot \sin a}{\sin C} \cdot \text{Cos } a \cdot \text{Cotan } C$$

$$2. \text{Cotan } B = \text{Sin } a \cdot \text{Cotan } b : \text{Sin } C - \text{Cos } a \cdot \text{Cotan } C$$

$$3. \text{Cotan } B = \frac{\text{cotan } C \cdot \text{Sin } (a-p)}{\sin p}$$

$$\text{Tan } p = \text{Tan } b \cdot \text{Cos } C$$

$$4. \text{Tan } \frac{1}{2}(A + B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2}(a-b)}{\text{cos } \frac{1}{2}(a+b)} \cdot \text{Cotan } \frac{1}{2}C$$

$$\text{Tan } \frac{1}{2}(A - B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2}(a-b)}{\text{cos } \frac{1}{2}(a+b)} \cdot \text{Cotan } \frac{1}{2}C$$

Keterangan Rumus :

⁶Grahan Peacock, Dkk, *kamus Sains Dasar* (Bandung : Pakar Raya, 2007), h. 79.

⁷A.Kadir, Alif Ba Ta, *Hisab Arah Kiblat* (Palu : Yamura Press, 2008), h. 1.

A = Sudut kota Mekah yang di bentuk oleh lingkaran bujur kota Mekah dari kutub utara ke titik lintang Mekah dengan busur yang meghubungkan titik lintang Mekah dengan lintang tempat yang sedang di cari arah kiblatnya.

B = Sudut tempat yang akan di cari arah kiblatnya sudut utara, ini di buat oleh lingkaran bujur tempat yang akan di cari kiblatnya dengan busur yang menghubungkan antara titik lintang tempat dengan lintang Kota Mekah.

C = Sudut pada kutub utara bumi, yang di bentuk oleh lingkaran bujur Mekah dengan lingkaran bujur tempat yang di cari arah kiblatnya.

a = Busur pada lingkaran bujur tempat yang sedang di cari arah kiblatnya di hitung dari kutub utara ke arah titik lintang tersebut. Bila tempat itu berlintang utara maka besar $a = 90^\circ$ di kurang derajat lintang tempat itu berlintang selatan maka busur $a = 90^\circ$ di tambah dengan lintang tersebut.

b = Busur pada lingkaran bujur Kota Mekah di hitung dari kutub utara ke arah lintang kota Mekah jadi $= 90^\circ - 21^\circ 25' = 68^\circ 35'$

p = sudut penolong yang memenuhi syarat yang besarnya dapat di cari dengan rumus $\tan p = \tan b \cdot \cos C$.

c. Metode Pengukuran Arah Kiblat

Setelah garis barat timur sudah di temukan baik dengan kompas maupun dengan sinar matahari⁸, namun demikian sebaiknya menggunakan sinar matahari kemudian langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Ukurlah garis barat timur sepanjang satu meter. Pada ujung sebelah barat di beri titik B dan ujung sebelah timur di beri titik T.

⁸Abdur Rachim, Dkk, *Ilmu Falak* (Cet. II; Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 82.

- 2). Titik B di buat garis tegak lurus (siku-siku) ke arah utara jarak arah kiblatnya kemudian arah utara di beri titik Ks.
- 3). Antara titik T dengan titik K di buat garis lurus sehingga terjadi garis TK garis lurus TK inilah yang menunjukkan arah kiblat daerah tersebut.
- 4). Kemudian apabila membuat garis-garis shaf, maka dapat di buat garis-garis yang tegak lurus pada garis yang menunjukkan arah kiblat.

d. Metode Penentuan Arah Mata Angin

Mata angin yang terpenting sebagai mata angin patokan yang di kenal sehari-hari ada empat macam : Utara, selatan, Barat, dan timur. Empat mata angin lainnya yang terletak antara ke empat mata angin patokan itu yang terletak antara ke empat mata angin patokan itu dinamai : mata angin tetangga yakni : Timur laut, Tetanggara, Barat daya dan Barat laut.

Seluruh mata angin, dapat di beda-bedakan menjadi 32 buah suatu peta yang memuat seluruh arah mata angin yang memuat seluruh arah mata angin yang berjumlah 32 buah itu di namakan peta mata angin⁹. Jumlaharah mata angin lebih dari satu, tetapi bila telah di tentukan satu mata angin patokan, maka yang lainnya sudah mudah untuk ditemukan. Hal ini di sebabkan antara mata angin patokan yang satu dengan yang lainnya berdampingan atau bersudut 90° . Demikian pula untuk arah barat dan timur. Adapun arah selatan berlawanan arah utara dan membentuk jarak 180° ¹⁰. Adapun beberapa cara untuk menentukan arah mata angin di antaranya :

⁹A. Kadir, Dkk, *Praktikum Hisab Arah Kiblat*(Palu : Yamura Press, 2007), h. 3.

¹⁰H.M. Dimsika Hadi, *Perbaiki Waktu Sholat dan Arah Kiblatmu* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 7.

1). Menggunakan Kompas

Kompas merupakan alat yang paling praktis untuk mengetahui arah mata angin. Kemungkinan besar kompas di temukan (di buat) untuk pertama kalinya oleh bangsa Thionghoa. Kemudian orang arab menyebarkan sampai ke Benua Eropa. Sekitar tahun 1300 Flanto Gioyo orang Italia telah menyempurnakan bentuk kompas. Pada saat sekarang bentuk kompas sudah bermacam-macam dan sangat praktis bentuknya sesuai dengan fungsinya dan adapun kelemahan dari kompas yang tidak teliti hasilnya menurut Prof. Sa'adoedin Djambek sebagai berikut :

- a). Ujung jarum kompas, yang biasanya berwarna merah dan mengarah ke sisi utara khatulistiwa, dikenal sebagai kutub tarik menarik utara. Titik focus bumi yang menarik umumnya tidak sesuai dengan kutub utara bumi. Jadi terdapat penyimpangan arah jarum kompas dari arah utara bumi untuk wilayah Indonesia, misalnya besarnya gaya tarik menarik dari 1° ke arah barat menjadi 6° ke arah timur dan gaya tarik jarum pada kompas dipengaruhi oleh kondisi matahari.
- b). Bahan yang di buat untuk jarum maknet kompas, ada yang pekah, ada yang tidak. Ini yang menyebabkan antara kompas yang satu dengan kompas yang lainnya karena ada perbedaannya.
- c). Pemakaian kompas haruslah benar-benar terbebas dari pengaruh benda-benda maknet terutama di daerah-daerah yang banyak mengandung besi.¹¹

2. Menggunakan Rasi Bintang

¹¹ H.M. Dimsika Hadi, *Perbaiki Waktu Sholat dan Arah Kiblatmu* (Cet.I; Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), h. 7-8.

Malam hari yang cerah, tampak di langit jutaan bintang-bintang. Di antara gugusan bintang-bintang itu, ada yang Nampak tetap kedudukannya bila di lihat dari bumi. Rasi-rasi bintang itu ada yang memberi petunjuk arah selatan dan ada yang memberi petunjuk utara. Untuk menentukan arah utara dan selatan rasi-rasi bintang itu.

3. Menggunakan Bayangan Tongkat

Cara ini walaupun tradisional tetapi merupakan cara yang paling teliti, bila di bandingkan dengan cara-cara yang tersebut di atas asalkan letak tongkat dan lantai/ alasnya memenuhi syarat :

- a). Tempat yang datar, sedatar air yang kena sinar matahari langsung sampai di tengah matahari di buat lingkaran-lingkaran sebanyak mungkin dengan titik pusat yang sama.
- b). Tongkat atau semacamnya di pancangkan pada titik tengah lingkaran¹² tadi secara tegak lurus betul untuk mengetahui datarnya lantai dan tegaknya tongkat dapat di gunakan “*Watepas*”.
- c). Perhatikan dari pukul 10.00 atau pukul 11.00 sampai sekitar pukul 13.00 atau pukul 14.00. pada pukul 10.00 atau pukul 11.00 pagi bayangan tongkat bila ujungnya bertemu dengan lingkaran yang sebelah barat di beri tanda titik. Kemudian pada sekitar pukul 13.00 atau pukul 14.00 bayangan ujung tongkat akan menyentuh bagian lingkaran sebelah timur. Setiap ujung bayangan yang menyentuh lingkaran di beri tanda titik¹³.

¹²A. Katsir, Dkk, *Matahari dan Bulan Dengan Hisab*, h. 96.

¹³A. Gunawan Admiranto, *Menjelajahi Tata Surya* (Cet.V; Yogyakarta : Kanisius, 2009), h. 200.

- d). Kedua titik bekas sentuhan ujung bayangan tongkat di lingkaran yang sama di hubungkan dengan garis lurus. Karena masing-masing lingkaran memiliki dua titik sentuhan bayangan tongkat, maka bila masing-masing titik di hubungkan dengan garis lurus akan terjadilah garis-garis yang sejajar itu akan menunjukkan titik timur dan barat yang tepat.
- e) Pada garis urus yang menunjukkan titik timur dan barat di buat garis yang tegak 90 derajat garis ini menunjukkan titik utara selatan

2. Gambaran Umum Desa Manjalling Kec. Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Kabupaten Gowa adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di kelurahan Sungguminasa. Kabupaten Gowa hanya berjarak tempuh sekitar 10 menit dari kota Makassar, Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.883,33km atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan dan berpenduduk sebanyak 772.648 jiwa,¹⁴ dimana bahasa yang digunakan di kabupaten ini adalah bahasa Makassar dengan suku Konjo dan penduduk di kabupaten Gowa mayoritas beragama Islam.

Kabupaten Gowa berada pada 12°38.19' Bujur Timur dari Jakarta dan 5°33.6' Bujur Timur dari kutub utara sedangkan letak wilayah administrasinya antara 12°33.19' hingga 13°15.17' bujur timur dan 5°5' hingga 5°34.7' lintang selatan dari Jakarta. Posisi wilayah Kabupaten Gowa berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kota Makassar dan Kabupaten Maros.

Sebelah Timur : Kabupaten Sinjai, Bulukumba, dan Bantaeng.

¹⁴Visualisasi Data Kependudukan Kementerian Dalam Negeri 2020, daerah Kabupaten Gowa 24 Februari 2021. www.dukcapil.kemendagri.go.id.

Sebelah Selatan : Kabupaten Takalar dan Jeneponto.

Sebelah Barat : Kota Makassar dan Takalar.

Kabupaten Gowa juga di kenal sebagai daerah pertanian yang terbesar di Sulawesi Selatan dan menjadi pusat pertanian padi, sayur-mayur, sampai aliran air bersih dari Waduk Bili-bili. Kemampuan kabupaten Gowa menyuplai kebutuhan bagi daerah sekitarnya dikarenakan keadaan alamnya. Kabupaten seluas 1.883,32 kilometer persegi ini memiliki enam gunung, dimana yang tertinggi adalah Gunung Bawakaraeng. Daerah ini juga dilalui sungai jeneberang yang di daerah pertemuannya dengan sungai jenetalassa dibangun Waduk Bili-Bili. Keuntungan alam ini menjadikan tanah Gowa kaya akan bahan galian, disamping tanahnya subur.

Secara keseluruhan kabupaten Gowa terbagi dalam 18 kecamatan dan 167 desa dan kelurahan. Berdasarkan dari 18 kecamatan di Kabupaten Gowa Kecamatan Bajeng Barat menjadi tempat untuk penulis melakukan penelitian mengenai metode dan akurasi arah kiblat masjid dalam studi analisis Ilmu Falak.

Dari 7 desa yang ada di Kecamatan Bajeng Barat diantaranya:

1. Desa Manjalling
2. Desa Tanabangka
3. Desa Gentungan
4. Desa Borimatangkasa
5. Desa Bontomanai
6. Desa Kallemandalle
7. Desa Mandalle

Berdasarkan jumlah desa yang ada di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tersebut, penulis menitiberatkan desa Manjalling untuk dijadikan objek atau sample dari penelitian yang akan dilakukan dengan berfokus pada masjid besar yang ada di setiap dusun, adapun dusun yang dijadikan sebagai sampel yaitu:

1. Dusun Tala'borong
2. Dusun Manjalling Lompo
3. Dusun Bontoramba
4. Dusun Kalimanjalling

Jika ditinjau di Kecamatan Bajeng Barat kabupaten Gowa, di kecamatan tersebut dari 7 desa dan 4 dusun yang penduduknya semua beragama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan sehingga saat ini masyarakat di Kecamatan Bajeng Barat tetap berjalan dengan baik. Melihat jumlah keseluruhan masyarakat yang menganut ajaran agama Islam di Kecamatan tersebut, maka dari itu penting untuk mengetahui arah kiblat masjid di Desa Manjalling yang dimana masjid tersebut berjumlah 8 masjid di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat. Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat masih sangat kental dengan nilai-nilai kebudayaan di kalangan masyarakat di Desa tersebut. Sehingga menjadi penyebab mereka masih sulit untuk bias menerima keilmuan-keilmuan yang muncul dimasyarakat. Hadirnya generasi-generasi muda yang mampu memberikan pemahaman-pemahaman mengenai perkembangan ilmu pengetahuan tanpa harus menghilangkan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat, tentunya sangat dibutuhkan guna menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera, dan mampu bersaing dengan masyarakat di daerah lain.

Masyarakat di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa memiliki 8 masjid untuk menunjang pelaksanaan ibadah umat Islam kepada masyarakat yang berada di Desa Manjalling, adapun daftar masjid tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Nama Masjid Di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng-Barat Kabupaten Gowa

No	Nama Masjid	Alamat
1.	Al-kautsar	Talaborong
2.	Nurul Halima	Talaborong Dalam
3.	Yaman Salamah	Balla Romang
4.	Nurul Iman	Manjalling
5.	Al-ikhwan	Manjalling Lompo
6.	Soe dg Sewang	Bontoramba
7.	Nur Jannatun Na'im	Borong Punaga
8.	Hj. Sitti Hadijah Zainuddin	Kalimanjalling

4. Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil wawancara dan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti di semua Dusun yang ada di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, mulai dari proses berdirinya masjid yang ada di Desa Manjalling sampai metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblatnya. Sehingga dapat diperoleh data untuk dijadikan sebagai tolak ukur mengenai seberapa jauh pemahaman masyarakat di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dalam

penentuan dan akurasi arah kiblat. Jika peneliti perhatikan dari semua masjid yang telah dilakukan pengukuran bahwa semua masjid arah kiblatnya tidak tepat atau melenceng dan penulis menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa pemerintah perlu untuk lebih peduli dalam memberikan pemahaman mengenai metode dalam penentuan arah kiblat di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa karena masyarakat belum paham atau mengerti bahwa arah kiblat yang benar adalah ke arah Barat Laut bukan arah Barat dan ini bisa jadi pemicu bagi masyarakat untuk mengetahui arah kiblat yang benar terkhusus Desa Manjalling dan bisa mengadakan sosialisasi tentang arah kiblat.

5. Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat

Kabupaten Gowa

Uji akurasi arah kiblat masjid di Desa manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dilaksanakan dengan menggunakan metode busur kiblat berbasis sun compass dengan bantuan sinar matahari, metode software seperti *dioptra* berbasis *handphone android* dan tongkat istiwa'. Metode pengukuran arah kiblat yang digunakan pada penelitian ini bervariasi di setiap masjid hal ini dipengaruhi oleh keadaan masjid dilapangan pada saat penulis melakukan penelitian, adapun hasil pengukuran arah kiblat masjid di Desa manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebagai berikut.

Tabel 2 Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Manjalling.

No	Nama Masjid	Nama Dusun	Posisi Awal	Posisi Baru	Kemelencengan	Arah Kemelencengan
1.	Yaman Salamah	Balla Romang	298°	292°	6°	U
2.	Hj. Siti Hadijah Zainuddin	Kalimanjalling	287°	292°	5°	S
3.	Soe dg Sewang	Bontoramba	278°	292°	14°	S
4.	Nurul Halimah	Talaborong	276°	292°	16°	S
5.	Nurul Iman	Manjalling	281°	292°	11°	S
6.	Al Kautsar	Talaborong	296°	292°	4°	U
7.	Al Ikhwan	Manjalling Lompo	280°	292°	12°	S
8.	Nur Jannatun Naim	Borong punaga	299°	292°	7°	U

Berdasarkan hasil wawancara dan pengukuran yang dilakukan oleh peneliti di semua Dusun yang ada di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, mulai dari proses berdirinya masjid yang ada di Desa Manjalling sampai metode yang digunakan dalam penentuan arah kiblatnya. Sehingga dapat diperoleh data untuk dijadikan sebagai tolak ukur mengenai seberapa jauh pemahaman masyarakat di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dalam penentuan dan akurasi arah kiblat.

Jika peneliti perhatikan dari semua masjid yang telah dilakukan pengukuran

bahwa semua masjid arah kiblatnya tidak tepat atau melenceng dan penulis menyimpulkan dari hasil wawancara bahwa pemerintah perlu untuk lebih peduli dalam memberikan pemahaman mengenai metode dalam penentuan arah kiblat di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa karena masyarakat belum paham atau mengerti bahwa arah kiblat yang benar adalah ke arah Barat Laut bukan arah Barat dan ini bisa jadi pemicu bagi masyarakat untuk mengetahui arah kiblat yang benar terkhusus Desa Manjalling dan bisa mengadakan sosialisasi tentang arah kiblat.

3. Kesimpulan

Metode yang saya gunakan saat penelitian seperti tongkat istiwa dan busur kiblat dengan berfokus pada objek benda langit dan dibantu dengan menggunakan software *sun compass* dan Dioptra. Kedua metode yang saya gunakan salah satu instrumen penunjang terhadap kiblat, karena data *azimut* yang akan digunakan dalam penentuan arah kiblat kita menggunakan bantuan aplikasi tersebut. Keakurasian posisi arah kiblat masjid Desa Manjalling setelah dilakukan pengukuran ulang oleh penulis dengan menggunakan tongkat *istiwa* dan busur kiblat dan dibantu aplikasi software *dioptra*. Hasilnya menunjukkan bahwa arah kiblat pada masjid tersebut belum akurat dari ketentuan posisi arah kiblat yang benar sesuai dengan ketentuan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu 292° untuk daerah Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Supardin, dkk, *Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Kelurahan Alliritengae Kecamatan Turikalle Kabupaten Maros*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/13102> no. 2 (2020): h. 23.

Alimuddin, *Ilmu Falak II*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Maloko Tahir, dkk, *Menentukan Arah Kiblat Pemakaman Lamuru Dan Karaeng Sailong Perspektif Ilmu Falak*. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/14669> No. 1 2020.

Pusita, Anggraeni. “Pandangan Masyarakat Terhadap Sertifikasi Arah Kiblat Dikota Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Sholikha Wenny Amilatus, “Uji Akurasi Arah Kiblat Dengan Menggunakan Metode Imam Nawawi Segitiga Bola dan Bayang-bayang Kiblat di Masjid Muhamad Cheng Hoo Pandaan”. *Skripsi* Malang: Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Syarif, Rasywan Muh. *Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya*. Bandung, Hunafa, Desember, 2012.

Fatmawati. *Ilmu Falak*. Cet I; Sulawesi Selatan: Syahadah, 2016.

Kadir, A. Dkk, *Praktikum Hisab Arah Kiblat*. Palu : Yamura Press, 2007

Drs. H AsriPalallo (62 Tahun) PNS, S.pd, *Wawancara*, Toko Masyarakat, Dusun Manjalling Lompo Desa Manjalling 14 Oktober 2021.

Dg.Bau (72 Tahun) IRT, *Wawancara*, Toko Masrakat, Dusun Manjalling Lompo Desa Manjalling 14 Oktober 2021.